

ROCK SYDNEY

21ST ANNIVERSARY



In His Presence

PS. CHRIS MANUSAMA

TABLE OF CONTENTS EDITORIAL

EASY DIGEST		
Be present, In His Presence	3	<i>Happy 21st Anniversary, ROCK Sydney!</i>
MAIN SEED		
In His Presence	4-7	Tema di bulan ulangtahun kita adalah <i>In His Presence! Indeed, there is no better way to celebrate our birthday than to be in His presence!</i>
INTERACTIVE		
In The Presence Of The King	8-9	Merupakan sebuah anugrah bagi kita yang penuh dengan dosa untuk bisa berada di dalam hadirat Allah yang maha kudus (My Story). Tinggal dalam hadiratNya memberikan kita kemampuan untuk menjadi kuat dalam menjalani cobaan hidup (Main SEED, Career). Namun, ingatlah bahwa dunia selalu menawarkan banyak hal untuk kita keluar dari hadiratNya. Karena itu, tinggal dalam hadirat Allah pun merupakan pilihan (Easy Digest, Family).
FLASHBACK		
Flashback Photos	10-11	
PROFILE		
In His Presence with Ps. Chris Manusama	12-13	<i>“Lebih baik satu hari di pelataranMu, daripada seribu hari di tempat lain”</i> Semoga di umur yang ke-21 ini, setiap kita boleh lebih lagi menghidupi senandungan mazmur daud ini.
FAMILY		
Wandering Heart	14-15	
CAMPUS/CAREER		
The Intimidating Giants	16-17	<i>Enjoy His presence!</i> Marta
MY STORY	18	
Pendosa Yang Diterima		
NEWS	19	
Ambassador Celebration		
GKM Discipleship		
Water Baptism		

Be Present, In His Presence

BY MARTA STEVIANA UNTARIADY

“Anak sekolah jaman sekarang sangat susah berkonsentrasi dan jangka waktu konsentrasi yang pendek sekali. Kalau sedang diberitahu sesuatu, pasti tidak lama akan bertanya lagi hal yang baru diberitahu,” demikian keluhan seorang kepala sekolah yang merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan muridnya di jaman teknologi ini.

Jaman Teknologi = Susah Konsentrasi = *Shortened Attention Span?*

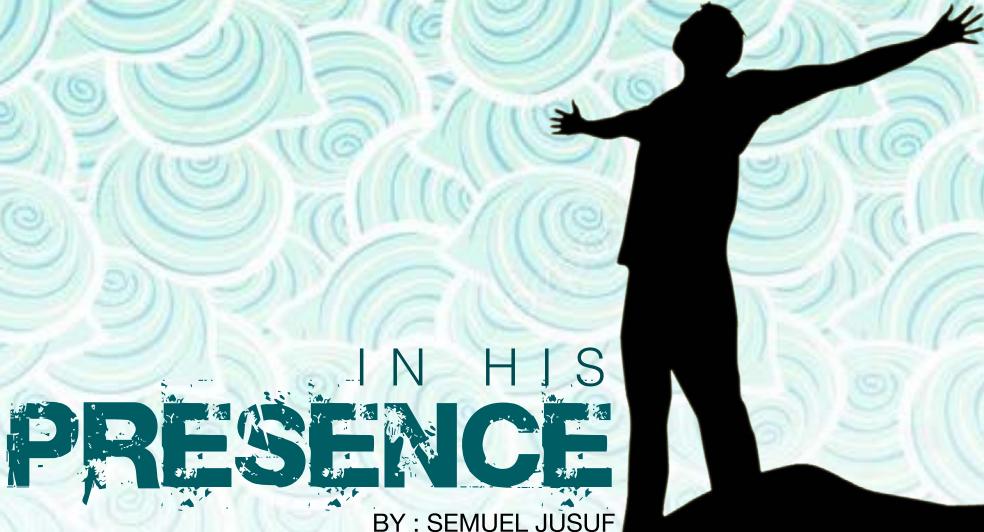
Melalui hasil *research*, Lizette Borreli (2015) mengatakan bahwa jangka waktu perhatian manusia telah menurun dari 12 detik ke 8 detik dalam waktu 10 tahun belakangan karena teknologi digital. Hal ini terjadi karena banyak hal: begitu banyak informasi yang bisa dibaca dengan instan dan singkat, *games*, percakapan menggunakan emoji dan seterusnya. Semua hal yang membuat pikiran kita terbagi, membuat kita sulit untuk berkonsentrasi dan fokus.

Susah fokus = Susah hadir

Saya yakin, banyak dari kita melakukan hal ini. Saat bersama teman atau keluarga, bukannya bersosialisasi, yang ada malah bermain hp. Tubuh kita memang berada di tempat, namun pikiran kita sedang melanglangbuana, diajak bicara pun tidak fokus. Dan saat ini terjadi, kita sebenarnya telah gagal hadir. Dan lawan bicara kita pun akan merasa diabaikan dan kesal.

Mungkin, kekesalan ini juga Tuhan rasakan saat kita mengabaikannya. Pada kenyataannya, ia terlebih rindu untuk kita selalu berada dalam hadiratNya. Salah satu atributNya ialah *omnipresence*, ia ada dimana saja setiap saat. Pilihannya ada pada kita, *whether we want to be in His presence or not*. Tantangan akan selalu ada, kalau tidak teknologi, maka akan ada alasan lain yang membuat perhatian kita terbagi. Namun untuk sekarang, mari kita lihat bagaimana mengatasi susahnya berada dalam hadirat Tuhan di jaman teknologi. Lizette Borreli memberitahu beberapa cara yang dapat membantu untuk bisa lebih berkonsentrasi. Hal ini pun bisa kita terapkan dalam kehidupan kerohanian kita. Selamat praktik! ☺

Physical Perspective	Spiritual Perspective
<p><i>Drink More Fluids.</i> Dehidrasi menyebabkan hilangnya konsentrasi.</p>	<p>Tanpa air, kita tidak bisa hidup. Tuhan adalah air hidup. Tanpa Tuhan, kita mati. Minum air hidup berarti kita terus mengandalkan Tuhan. <i>Yohanes 4:13-14</i></p>
<p><i>Exercise</i></p>	<p>Teruslah berlatih dan praktik untuk berada dalam hadiratNya</p>
<p><i>Avoid Electronic Devices</i></p>	<p><i>Take this literally</i>, jangan bermain hp saat bersekutu denganNya</p>



IN HIS **PRESENCE**

BY : SEMUEL JUSUF

"HAPPY 21ST BIRTHDAY TO ALL OF US ROCK SYDNEY FAMILY"

¹Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. ²Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. ³Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!" ⁴Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itu pun penuhlah dengan asap. ⁵Lalu kataku: "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni Tuhan semesta alam." ⁶Tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepit dari atas mezbah. ⁷Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: "Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." **Yesaya 6:1-7**

Berada di hadirat Tuhan yang Maha Kudus dan Maha Mulia dan berhadapan dengan Tuhan secara pribadi ialah sebuah keadaan dimana jiwa dan roh kita menjadi “telanjang dan transparan” sehingga tidak ada satu hal pun yang dapat disembunyikan. Saat hal ini terjadi, dengan sendirinya kita akan sadar bahwa kita sangatlah berdosa dan sangat membutuhkan Tuhan. Bahkan keadaan terbaik kita pun di hadapanNya diibaratkan seperti kain lap yang sangat kotor. Karena itulah, tanpa kita bisa tahan kita akan bekata “celakalah aku”. Kabar baiknya, Tuhan dengan kasih karuniaNya melayakkan dan menyucikan kita untuk bisa berdiri dihadapanNya dengan “menempelkan bara perapian yang menyala ke bibir dan mulut kita.”

Tuhan Yesus sudah mengambil bagian kita melewati bara api keadilan Tuhan yang menyala. Di atas kayu salib, Tuhan Yesus yang tidak bersalah menerima semua dosa, termasuk upah dosa kita yaitu maut. Dengan kematian dan pencurahan darahNya yang maha kudus, kita bisa menerima kebenaran dan kekudusannya pada saat kita menerima Dia menjadi Tuhan dan juruselamat. Inilah proses penebusan dan penyucian yang sudah dikerjakanNya bagi kita. Kita dapat berdiri di hadapan Bapa bukan karena perbuatan

manusiawi kita, tetapi semata-mata hanya karena salibNya.

Contoh Kehidupan Yesaya

Yesaya adalah seorang bangsawan yang sangat terhormat. Ia hidup di istana raja Usia, seorang raja yang baik dan takut akan Tuhan. Pada waktu raja Usia mati, Yesaya menjadi sangat terpukul. Dia kehilangan seorang bapak rohani yang menjadi panutan dalam kehidupannya. Oleh karena itulah, Yesaya sungguh-sungguh berdoa mencari wajah Tuhan.

Tuhan menjawab doa Yesaya yang sedang berada dalam lembah ketakutan dan ketidakpastian dengan sebuah penglihatan sorgawi yang mengubah hidupnya 180 derajat! Pernyataan nabi Yesaya “Ini aku ya Tuhan, utuslah aku” lahir dari hasil berdiam diri dalam hadirat Tuhan. Inilah yang terjadi saat kita mengalami perjumpaan dengan the presence of the almighty God. Kita akan dengan rela dan sukacita melakukan kehendakNya. Ketaatan berasal dari luapan rasa syukur yang sangat mendalam atas kasih karunia yang sudah kita terima.

Contoh Kehidupan Daud

Ada banyak sekali “goliat-goliat” di dalam kehidupan ini. Bagaimana kita bisa hidup dengan gagah berani seperti Daud? Hal yang sering kita lakukan ialah mencoba mengalahkan goliat dalam kehidupan kita untuk mencari kemuliaan bagi diri sendiri tanpa sebelumnya meluangkan waktu yang berharga untuk berada dihadirat Tuhan untuk belajar merendahkan hati dan mencari tahu apa kehendak Tuhan bagi hidup kita secara pribadi.

Sebelum Daud menghadapi Goliat yang gagah perkasa di lembah peperangan, Daud terlebih dahulu berada di “lembah domba” untuk menjaga dan merawat beberapa ekor domba yang bau dan kotor setiap hari dengan tekun, setia dan penuh tanggung jawab. Dengan penuh kerendahan hati, Daud mengijinkan Tuhan untuk membentuk karakternya melalui pekerjaan yang dipandang rendah oleh saudaranya, namun tetap ia kerjakan dengan sepenuh hati.

Sejarah sudah mencatat banyak sekali perkara-perkara besar bersejarah dan sangat memuliakan Tuhan yang terjadi dimulai dengan anak-anak Tuhan meluangkan waktu untuk duduk diam di dalam hadirat Allah selama berjam-jam, berhari-hari, berbulan-bulan dan bahkan bertahun-tahun dengan setia. Setia dalam hadiratNya meskipun tidak ada sesuatu yang terjadi, tidak ada seorangpun yang mengerti, memperhatikan, apalagi memuji. Inilah lembah-lembah kekelaman, atau bagi Daud “lembah domba” dimana Bapa Sorgawi membentuk Daud yang sangat sederhana untuk menjadi seorang “Pahlawan yang perkasa”.

Hal-hal yang terjadi saat Daud di “lembah domba”

- Tuhan mencetak label “keberanian” dalam hati Daud dan mengubah seorang bocah desa menjadi seorang perwira Allah yang gagah perkasa, dengan melatihnya untuk melindungi domba-domba dari terkaman singa dan beruang, sekaligus membunuh binatang-binatang buas tersebut.
- Tuhan mempersiapkan Daud menjadi perkasa untuk tugas yang Tuhan berikan di masa depan, yaitu menjadi Raja Israel yang gagah perkasa!
- Daud belajar untuk bergantung sepenuhnya hanya pada Tuhan.

Hadirat, penyediaan dan kuasa Tuhan menyertai Daud kemanapun dia pergi. Semua orang disekitarnya pun dapat melihat dan merasakan penyertaan Tuhan dalam hidup Daud. Penyertaan Tuhan jugalah yang membawa Daud berhadapan dengan Goliat dan yang akhirnya, membunuh Goliat! Sebenarnya, karena hadirat Tuhan yang begitu kuat dalam hidup Daud, dia sudah mengalahkan Goliat sebelum pertempuran dimulai! Daud tidak mengalami ketakutan sedikitpun karena ia tahu yang ada di dalam dia jauh lebih besar dari Goliat yang sedang dihadapinya!

Mungkin keadaan anda seperti keadaan Daud yang sedang di ‘lembah domba’, tidak ada orang yang melihat apalagi menghargai. Mungkin apa yang anda sedang kerjakan ialah sesuatu yang sangat sederhana dan tidak berarti bagi banyak orang. Mungkin Tuhan sedang melatih anda di “lembah domba” untuk menjadi rendah hati dan bertanggung jawab dalam hal kecil sebagai persiapan untuk tugas besar di kemudian hari yang akan memuliakan nama Tuhan dan mengangkat anda menjadi seorang Pahlawan Tuhan yang gagah perkasa!

Ingatlah! Kita semua harus melalui lembah-lembah kekelaman dimana Tuhan merendahkan hati kita dan melatih karakter kita dengan mengerjakan hal-hal kecil yang dipandang rendah oleh orang lain. Mari kita kerjakan dengan segenap hati dan penuh tanggung jawab untuk menyenangkan Bapa Sorgawi.

Ingatlah! Kita ada di “lembah domba” bukan karena Tuhan meninggalkan kita, tapi karena Tuhan ingin bergaul intim dengan kita!

Ingatlah! Bapa Sorgawi sangat tahu kapan kita siap diperhadapkan dengan Goliat dan mampu mengalahkannya. Sehingga waktu kita ditinggikan dan dipermuliakan, kita hanya membawa keharuman bagiNya dan bukan bagi kita sendiri!

Ingatlah! Tuhan yang membawa kita untuk membunuh Goliat, bukan untuk Goliat menakut-nakuti apalagi membunuh kita!

Ingatlah! Inilah cara Tuhan mempromosikan anak-anakNya!

ROCK Sydney yang saya kasihi, sekali lagi, Selamat ulang tahun yang ke 21. Selamat menikmati peninggian-peninggian yang Tuhan sedang berikan kepada kita. Amin.



IN THE PRESENCE OF THE KING

BY FERDINAND HARATUA

Have you ever wondered what happened when someone meets the King? Isaiah 6:1-8 tells us what happened when the prophet Isaiah found himself in the presence of the King.

It begins with: "*In the year that King Uzziah died I saw the Lord...*"

Kings lived and kings died. When Isaiah's earthly king died, he did not lose hope, instead he fixed his eyes on the heavenly King.

My brothers and sisters, there is only one King under the heavens who lives forever, and He is our Lord Jesus Christ. When your friends failed you, when your spouse failed you, when your finances failed you, or when your health failed you, fix your eyes on the King of kings.

God is in total control of your life, He is after all, "*the Lord sitting upon a throne, high and lifted up.*" Not even for one second of your life that God is not in control, never!

In verses 2-3, Isaiah describes his vision of angels with six wings who were attending to and serving the King. With two wings the angels covered their face; Even the angels cannot gaze upon the brightness of God's glory. The prophet Isaiah responded equally in verse 5 as he said, "*Woe is me! For I am lost; for I am a man of unclean lips, and I dwell in the midst of a people of unclean lips; for my eyes have seen the King, the Lord of hosts!*"

When one finds himself (or herself) in the presence of the King, his (or her) sins are exposed by the brightness of His glory. No one can stand before the Most Holy God, not angels, not Isaiah, not you, and certainly not me! When that happens, when God exposes our sins, repent and accept the forgiveness from our gracious King. And there is no more condemnation for those who are in Christ Jesus.

Now, back to the angels, Isaiah writes that while one pair of wings were used by the angels to cover the face, another pair are covering the feet. Feet are used to move around, they are metaphor for the organ of life's direction. Just like the angels, those whose lives are about serving the King, must also cover their feet, for they do not choose their own path. As servants of the King they go wherever the King directs them to go. *"Your word is a lamp to my feet and a light to my path."* (Ps 119:105)

Again, we see how Isaiah responded equally in verse 8. When the King asked, *"Whom shall I send, and who will go for us?"* Isaiah responded, *"Here I am! Send me."*

Today, the same gracious King is asking the same question to those whom He has forgiven. If you have found yourself to be in the presence of the King, my hope is that you will respond like Isaiah and let the King directs your path.



ROCK SYDNEY 21



ST ANNIVERSARY



In His Presence with Ps. Chris Manusama

Chris Manusama lahir di Subang Jawa Barat, 25 Desember 1952. Chris dibesarkan di keluarga militer dan karena mengikuti tugas sang ayah, Chris sempat pula tinggal di Ambon, Maluku, Indonesia Timur & Bandung. Di saat berusia 9 tahun, Chris telah kehilangan sang ayah Jan Manusama yang meninggal dalam keadaan mengapung di Sungai Halmahera dalam Perang Permesta. 8 tahun berselang, Chris Manusama kehilangan sang ibu Yohanna Manusama yang meninggal dunia di Bandung.

Di tahun 1978, Chris Manusama menulis sebuah lagu yang berjudul “Kidung.” Lagu ini memenangkan kompetisi menulis lagu dan kemudian dianyanyikan oleh Chrisye. Namun di tahun 1980'an, beliau bertemu dengan Tuhan secara pribadi dan meninggalkan kepopulerannya di dunia musik sekuler dan mulai menggunakan talentanya untuk memberkati gereja-gereja. Chris mulai menulis lagu-lagu bertema religi antara lain “Kasih” yang dinyanyikan duo kakak beradik Lydia dan Imaniar di paruh era 80an. Di tahun 1985 Chris mulai membina rumah tangga dengan menikahi Yoty Henny Rumahlewang.

Hari ini, beliau adalah seorang gembala di gereja yang bertumbuh, GBI ROCK Ambon. Pelayanan beliau mempunyai satu fokus yaitu ‘penyembahan yang menyenangkan hati Tuhan’. Beliau mengerti betul apa artinya untuk berada “in His presence.” Untuk berada di hadirat Tuhan adalah untuk berdiri di hadapan sosok yang paling mulia dan suci dan hadirat Tuhan menunjukkan siapa

kita sebenarnya, orang-orang yang berdosa. Tidak ada satupun yang bisa kita sembunyikan dari Tuhan. Namun di waktu yang bersamaan, hadirat Tuhan juga membersihkan kita dari dosa dengan bara api. Bara api adalah gambaran api penghakiman Tuhan terhadap dosa. Bagi orang percaya, Yesus sudah melewati api penghakiman Tuhan sehingga hari ini kita bisa menikmati berada "in His presence." Mari bersama-sama nikmati hadiratNya dalam acara ROCK anniversary yang ke 21! Dan, jangan lupa untuk mengajak teman, saudara dan keluarga yang sedang mundur dan yang belum mengenal Tuhan! God has anointed you to spread the good news! See you soon!

In His Presence

PS. CHRIS MANUSAMA

Saturday, 19th August 2017
Seminar "In His Presence" at 10 AM - 4 PM

Sunday, 20th August 2017
21st Anniversary Celebration at 10 AM - 1 PM

At Rock Centre, Artarmon

Unit 1/83-85 Whiting Street
Ph: 02 94362235 M: 0401157767
Email: office@rocksydney.org.au

Wandering Heart

BY POPPY IVONE

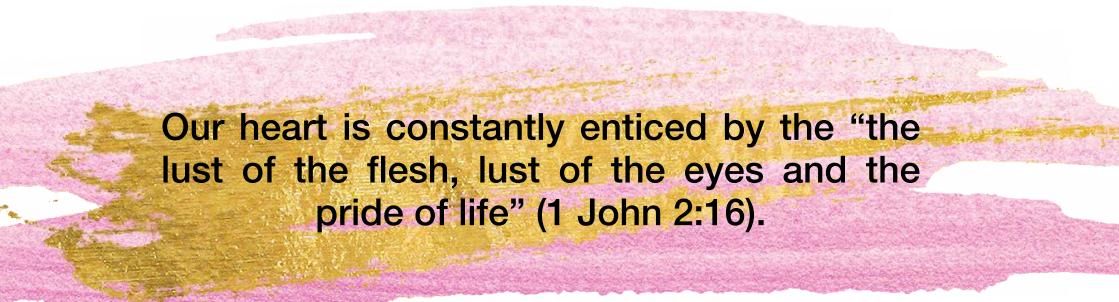
I have a dear friend who is a wanderlust through and through. While she is still in the midst of one holiday, it is SO her to plan for the next one. In the middle of a workday, whilst sitting in her office, she would often dream up her next holiday destination. Don't get me wrong, she does her work with integrity but I suspect that her thoughts cannot help but wander towards what she is passionate about - world travels.

Just like her, each one of us is a wanderer at heart. Our mind constantly wanders to things that give us the greatest pleasure at any given moment, be it the latest IT bag, that dream property, or hottest K-Pop oppa. The Bible says that our heart is constantly enticed by the “the lust of the flesh, lust of the eyes and the pride of life” (1 John 2:16). Left unchecked, these seemingly harmless wanderings could develop into a mild obsession and then, God forbid, into a less controllable addiction. Greg Beale in his book We Become What We Worship posits that everyone is a worshipper and that our worship and our affections right now are pointers to a future trajectory, “What people revere, they resemble, either for ruin or for restoration.” We either revere the world and are conformed to the sinful patterns of the world, or we revere God and are progressively conformed into his likeness (Romans 12:2).

The good news is just as we could choose what we fill our head with, and thus what we think and obsess over, we could also control what our heart desires. Jesus taught how our affections would follow our actions in Matthew 6:21, “For where your treasure is, there your heart will be also.” We treasure something when we invest our time and energy into it. Thus, treasuring is an action with our affections and desires growing towards the things that we ‘actively’ treasure. I am reminded of how Jakarta’s beloved ex-governor, Pak Basuki Tjahaya Purnama, once said he used to enjoy going to the supermarket. Yet with his very tight work schedule, he learned to redirect this hobby and found great pleasure in serving the public when meeting and interacting with the commoners who came to Balai Kota. He said that this became his new hobby. Although this example is rather extreme, in that his work became his play, it shows how the heart is instructible, how the spirit is indeed willing

(Matthew 26:41).

This flies in the face of the ‘follow your heart’ cliché we so often heard. Remember that God says our heart is deceitful above all things and desperately wicked (Jeremiah 17:9) and that we are to guard it above all else (Proverbs 4:23). How we spend our time and energy determines which gets stronger - our desires for God or for the world. May the words of Robert Robinson’s hymn be the prayer on our lips, “Let Thy goodness, like a fetter, bind my wandering heart to Thee.”



Our heart is constantly enticed by the “the lust of the flesh, lust of the eyes and the pride of life” (1 John 2:16).

THE INTIMIDATING GIANTS



BY CATHLINE AUGUSTIANI

There was a research published by Forbes that shows Millennials are struggling and scared. The young people have been stung hard by the weak economy. 89% percent of those surveyed said that the economy is affecting their day-to-day lives, prompting 40% to skip vacation, 32% are looking for an additional job to make ends meet and 26% have downgraded their living standard.

Things get more expensive and it's getting harder to keep up. Job prospect getting worse with increased competition, which lead to professionals, including university graduates, struggle to find full-time job. The capital required to start small business is huge, which makes new entrance very challenging. In the work-place, people who already have stable position also find it hard to maintain job satisfaction. Many feel stuck and fruitless as their work seem to go nowhere.

We can keep on listing all the giants we face in today's high demand and stressful course of living. The people we respect and look up to might also turn us down.

This happened to David when he offered himself to face the nation's biggest giant. King Saul first response was "You are not able to go against this Philistine to fight with him, for you are but a youth, and he has been a man of war from his youth."

Malcolm Gladwell depicts a very interesting perspective about David & Goliath story. He stated that giants are not what we think they are. The same qualities that appear to give them strength are often the sources of great weakness.

Gladwell pointed out Goliath's serious medical condition, which is called acromegaly. This is a disease caused by a tumor due to overproduction of human growth hormone, which explain Goliath's extraordinary size.

The common side effect is a vision problem, because the tumor compress the nerves leading to the eyes and cause him to suffer from severely restricted sight and double vision. Goliath led onto the valley floor by an attendant as his visual guide. Goliath shouted to David, "Come close to me that I may give your flesh to the birds of the heavens and the beast of the field", which is a hint of his vulnerability. He cannot see David until he is up close. He said to David, "Am I a dog that you come to me with sticks?" David had only 1 stick but Goliath saw two.

What Israelites saw was an intimidating giant. In reality, the very thing that gave the giant his size was also the source of his greatest weaknesses.

The important lesson for battles with all kind of giants is that the powerful and strong are not always what they seem. David came running toward Goliath, powered by courage and faith.

The same principal can be applied for Christians living in today's world. When we look at problems or giants that seems impossible for us to conquer, we are prone to anxiety. Look to our Sovereign Lord. God is the one who helps; therefore, we have nothing to fear.

(Isaiah 41:13)

A close-up photograph of a person's hands tied together in front of their chest with a thick, light-colored rope. The hands are clasped, and the rope is wrapped around both wrists.

PENDOSA YANG DITERIMA

BY ASYIA SYAAFATI

Bisa bekerja di Australia bagi saya adalah kasih karunia Tuhan. Ketika saya kuliah, orang tua saya terkena musibah keuangan. Usaha papa saya bangkrut. Tidak ada satupun harta tersisa selain rumah keluarga kami. Saat tiba waktu kelulusan, saya punya hutang AUD 30,000 kepada universitas tempat saya belajar. Tanpa disangka pihak universitas membebaskan hutang saya sehingga saya pun bisa lulus dan menerima gelar sarjana.

Dengan gelar sarjana itu saya terus melamar pekerjaan sebagai Junior Akuntan di sebuah kantor pengacara imigrasi yang dimana salah satu skill ternama kantor pengacara ini adalah untuk membantu mengurus ijin tinggal pekerja asing untuk perusahaan-perusahaan besar.

Waktu itu status visa Australia saya adalah sedang menunggu (bridging visa). Karena begitu ingin mendapatkan pekerjaan, saya pun bilang pada pihak perusahaan kalau saya sudah memegang visa tersebut. Ternyata pihak perusahaan menghubungi imigrasi dan tentu saja status saya yang masih bridging visa ketahuan oleh mereka. **Betapa malunya saya. Dan saya pun pasrah. Mustahil bagi saya bisa mendapatkan pekerjaan itu.** Lalu saya minta maaf kepada pihak perusahaan karena tidak memberi informasi yang akurat.

Singkat cerita, akhirnya saya tetap mendapatkan pekerjaan tersebut dan gaji yang ditawarkan melebihi permintaan saya. Tentu saja saya kaget. Dimaafkan saja sudah bersyukur, malah dihargai lebih dari yang saya minta. Pengalaman saya ini selalu mengingatkan saya akan kasih Tuhan dan kalau saya boleh diterima olehNya itu bukan sama sekali karena perbuatan saya.

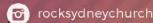
Berhutang, namun hutangnya dihapuskan. Bersalah, namun tetap diterima bahkan diberi lebih. Begitulah Tuhan kita... Bahkan pendosa seperti kita tetap Dia layakkan untuk menghampiri Dia di dalam hadiratNya.

AMBASSADOR CELEBRATION

IN HIS PRESENCE

FRIDAY - 7PM
4th AUGUST 2017
at ROCK CENTER

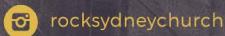
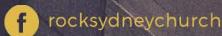
Ambassadors are required to come



GEMBALA
KOMUNITAS
MESIANIK

DISCIPLESHIP

FRIDAY - 7PM
11th AUGUST 2017
at ROCK CENTER



Water Baptism

SATURDAY, 26 AUGUST
@ 10 A.M.

LOCATION
16 MELNOTTE AV, ROSEVILLE



ROCK SYDNEY 21ST ANNIVERSARY

**KKR with Ps. Chris Manusama
(for public)**

Sunday, 20th August 2017

4 – 6 pm

**At ROCK Centre Artarmon
Unit 1/83-85 Whiting Street**

Ph: 02 94362235 M 0401157767

Email: office@rocksydney.org.au

**www.rocksydney.org.au
FB & IG: rocksydneychurch**